

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang besar dengan jumlah penduduk lebih dari 254 juta jiwa. Keberhasilan pembangunan suatu Negara tidak terlepas dari peran serta seluruh warganya tanpa terkecuali. Namun pada kenyataannya perempuan belum bisa menjadi mitra sejajar laki-laki. Hal itu dikarenakan sistem budaya masyarakat Indonesia yang cenderung patriarki. Dalam tradisi patriarki, dunia politik dikategorikan sebagai dunia laki-laki dan oleh karena itu, dunia perempuan tersingkir.¹

Menyikapi hal tersebut, pemerintah berupaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender (KKG) dengan mengembangkan kebijakan nasional yang responsif gender. Kesetaraan gender merupakan konsep yang menyatakan bahwa semua manusia baik laki-laki maupun perempuan bebas mengembangkan kemampuan personal mereka dan membuat pilihan-pilihan tanpa dibatasi oleh *stereotype*. Keterwakilan perempuan dalam kepemimpinan Partai politik telah secara tegas dicantumkan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2012 tentang Pemilu Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (UU Pemilu Legislatif) telah menjamin keterwakilan perempuan sebagai calon anggota legislatif. Karena telah memberikan perlakuan khusus (*affirmative action*)

¹ Theglobejournal, *Sosial Indonesia Membutuhkan Pemimpin Perempuan Di unduh* (Surabaya: <http://theglobejournal.com>), 2 juni 2014

kepada perempuan dan sejalan dengan konstitusi. menyebutkan partai politik wajib mengajukan minimal 30% perempuan sebagai calon anggota legislatif. Undang-undang tersebut juga diperkuat dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2013 tentang Pencalonan Anggota Legislatif.²

Namun kenyataannya jumlah perempuan yang berhasil duduk di kursi legislatif masih belum mencapai kuota yang dicalonkan yakni sebesar 30%.³ Ketentuan tentang kuota bagi perempuan dalam pencalonan legislatif sudah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Ratifikasi Konvensi Penghapusan Segala bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan. Karena memang undang-undang ini menghendaki agar dilakukan afirmatif dalam memperjuangkan hak politik perempuan.

Partai NasDem Merupakan satu-satunya partai baru yang lolos Pemilu 2014, meskipun partai baru, namun partai Nasional Demokrat NASDEM di gawangi oleh Politikus-politikus berpengalaman semisal Surya paloh. Partai Nasional Demokrat (NasDem) didirikan pada tanggal 26 Juli 2011 dengan ideologinya Pancasila dan Sekretariat DPP berlokasi di Jl. R.P. Soeroso No. 44, Jakarta Pusat. Partai ini didukung Surya Paloh yang merupakan pendiri organisasi masyarakat (ormas) bernama sama yaitu Nasional Demokrat (NasDem). Lambang Partai NasDem adalah rotasi biru lambang yang dibuat sederhana dengan mewakili semangat perubahan, serta mudah untuk diingat dan digambar sebagai simbol gerakan perubahan, guna mendapatkan status

² Theglobejournal, *Sosial Indonesia Membutuhkan Pemimpin Perempuan Di unduh* (Surabaya: <http://theglobejournal.com>), 2 juni 2014

³ Tri Lisiani Prihatinah, *Hukum dan Kajian Jender* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2010), 8.

resmi sebagai badan hukum, Partai NasDem didaftarkan ke Kementerian Hukum dan Hak-hak Asasi Manusia pada bulan Maret 2011.

Kelahiran Partai NasDem tidak bisa dipisahkan lepas dari visi dan misi utama organisasi kemasyarakatan (ormas) Nasional Demokrat, yaitu menggalang Gerakan Perubahan Restorasi Indonesia. Setelah resmi menjadi partai, NasDem terus berupaya memenuhi persyaratan sebagaimana telah diatur dalam undang-undang untuk menjadi partai peserta pemilu.

Bersama dengan 46 parpol yang mengajukan diri ikut Pemilu 2014, Partai NasDem mengajukan berkas administrasi kepartaian ke Komisi Pemilihan Umum (KPU). Setelah melakukan verifikasi administrasi untuk ikut Pemilu 2014, KPU mengumumkan pada tanggal 28 oktober 2012 dinyatakan lolos dan merupakan partai baru yang lolos tahap verifikasi administrasi adalah Partai NasDem. Bagi Partai NasDem apa yang diumumkan KPU bukan suatu kejutan. Pasalnya, Partai NasDem sudah siap bersaing dengan partai parlemen dalam Pemilu 2014. Dari 16 parpol yang dinyatakan lolos verifikasi administrasi, KPU menilai Partai NasDem lolos verifikasi administrasi dengan kualifikasi terbaik. Parpol yang lolos verifikasi administrasi, berhak mengikuti verifikasi faktual adalah tahap verifikasi langsung KPU ke lapangan untuk mengecek infrastruktur parpol di setiap daerah disesuaikan dengan hasil verifikasi administrasi.⁴

⁴PartaiNasDem, *Sejarah Partai Nasdem* (Surabaya: <http://partainasdem>), 2 juni 2014.

Hasil dari verifikasi faktual menyatakan Partai NasDem lolos dalam memenuhi persyaratan verifikasi faktual tingkat pusat sebagaimana diatur dalam UU Pemilu Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pemilu. Partai NasDem memenuhi semua syarat verifikasi faktual di seluruh provinsi, yaitu:

- a. Memiliki kepengurusan seperti Ketua, Bendahara, dan Sekretaris Jenderal.
- b. Memiliki lebih dari 30% anggota perempuan.
- c. Memiliki kantor yang digunakan sampai akhir Pemilu 2014.

Bahkan kemudian, Partai NasDem membuat sejarah mendapatkan nomor urut 1 sebagai peserta Pemilu 2014. Dengan telah ditetapkannya nomor urut partai peserta Pemilu 2014, maka Partai NasDem yang bernomor siap mengikuti Pemilu 2014 untuk satu tekad mewujudkan gerakan perubahan melalui Restorasi Indonesia. Namun satu hal yang harus diingat adalah bagaimana memajukan negeri dengan tetap menjaga hak-hak rakyat dengan utuh, menciptakan keterwakilan perempuan di legislatif yang berpotensi tidak hanya sekedar caleg karbitan hanya untuk demi memenuhi kuota 30% itu sendiri.⁵

⁵ PartaiNasDem, *Lolos Verifikasi* (Surabaya: <http://partainasdem>), 3 juni 2014.

Table. 1

**DAFTAR CALON TETAP ANGGOTA DPRD SURABAYA PEMILU 2014
PARTAI NASDEM DAPIL SURABAYA**

Daftar Calon Anggota DPRD Surabaya				
No	Nama Lengkap	L/P	Tempat Tinggal	Daerah Pilih
1.	Moch. Mubarak Muharom	L	Simokerto	Surabaya 1
2.	Agus Supriyanto	L	Tegal Sari	Surabaya 1
3.	Atri Sriwardani	P	Gubeng	Surabaya 1
4.	Satriyani Absari, S.T	P	Gubeng	Surabaya 1
5.	Suyanto	L	Krembangan	Surabaya 1
6.	Moch. Djauri	L	Bubutan	Surabaya 1
7.	Haifah Shahan, S.S	P	Wonokromo	Surabaya 1
8.	Nur Hasan, S.Sos	L	Genteng	Surabaya 1
9.	Mochammad Fauzi, S.E	L	Tegal sari	Surabaya 1
10.	Frenkie Herdinnanto, HH	L	Gubeng	Surabaya 1
11.	Lilyana Phanderot	P	Tambaksari	Surabaya 1
12.	H. Fatchul Muhid, S.E	L	Tambak sari	Surabaya 2
13.	Jan Samuel sinlay	L	Kenjeran	Surabaya 2
14.	Merine Harie Saputri, S.H	P	Kenjeran	Surabaya 2
15.	Soeparmo	L	Tambaksari	Surabaya 2
16.	Saman Hudi, S.Sos.	L	Kenjeran	Surabaya 2
17.	Siti Chotijah	P	Semampir	Surabaya 2
18.	Sri Hono Jularko	L	Semampir	Surabaya 2
19.	Moch. Choerul Anwar	L	Kenjeran	Surabaya 2
20.	Yuli Widjajati, S.Pd.	P	Kenjeran	Surabaya 2
21.	Idrus Shahabs	L	Semampir	Surabaya 2
22.	Ayu Wulandari	P	Pabean cantian	Surabaya 2
23.	Pudji Utama, S.H	P	S ukolilo	Surabaya 3
24.	Achmad Saichu, S.H.	L	Mulyorejo	Surabaya 3
25.	Dr. Rachmad Arisatoto	L	Wonocolo	Surabaya 3
26.	Nur hidayat, S.H	L	Wonocolo	Surabaya 3
27.	Endahyati, S.E	P	Wonocolo	Surabaya 3
28.	Riezal Umri,S.H	L	Sukolilo	Surabaya 3
29.	Tri Handoyo	L	Tenggilis mejoyo	Surabaya 3
30.	A. Syukur Ghoni, S.E	L	Bulak	Surabaya 3
31.	Aldila Wahyu Kartika, S.H,M.Kn	P	Tenggilis mejoyo	Surabaya 3
32.	Agus Untung, S.E	L	Sawahan	Surabaya 4
33.	Erna Widarti Prastyaningrum	P	Jambangan	Surabaya 4
34.	I ketut Suardana, S.H	L	Sukomanunggal	Surabaya 4
35.	M. Choirul, S.Psi	L	Wonokromo	Surabaya 4
36.	Drs. Bambang Soelarso	L	Sukolilo	Surabaya 4

37.	Dra. Tutik Hidajati	P	Sukomanunggal	Surabaya 4
38.	Ir. Rini Prasetyawati	P	Gayungan	Surabaya 4
39.	Sugeng Karyadi, S.E	L	Sawahan	Surabaya 4
40.	Enny Wisnu Wardhani	P	Wonokromo	Surabaya 4
41.	Irfandri, S.E	L	Gayungan	Surabaya 4
42.	Haris Arianto, S.H, M.H	L	Pakal	Surabaya 5
43.	Vinsensius	L	Lakarsantri	Surabaya 5
44.	Elok Prestyaningsih, S.E	P	Wonocolo	Surabaya 5
45.	M. Zainal Arifin, S.H, M.H	L	Asemrowo	Surabaya 5
46.	Imran Tulada, S.E	L	Dukuh pakis	Surabaya 5
47.	Andi Yuriani Ella Cahaya.	P	Sambikerep	Surabaya 5
48.	Iswanto	L	Karangpilang	Surabaya 5
49.	Susiati,S.E	P	Pakal	Surabaya 5
50.	Hari santoso, S.H	L	Lakarsantri	Surabaya 5

Sumber: KPU Kabupaten Surabaya

Surabaya 1 : bubutan, genteng, gubeng, krembangan, simokerto, tegalsari.

Surabaya 2 : bulak, kenjeran, pabean cantikan, semampir, tambak sari.

Surabaya 3 : gunung anyar, mulyorejo, rungkut, sukolilo, tenggilis mejoyo.

Surabaya 4 : dukuhpakis, gayungan, jambangan, sawahan, wiyung, wonocolo, wonokromo.

Surabaya 5 : asem rowo, benowo, karangpilang, lakarsantri, pakal, sambikerep, sukomanunggal, tandes.

Calon Legislatif Partai Nasdem di pemilu 2014 dapil Surabaya dari keseluruhan data di atas dari dapil Surabaya tidak ada caleg perempuan yang lolos untuk mewakili di kursi DPRD Surabaya.

Dengan adanya peraturan perundang-undangan yang semakin mempertegas kebijakan keterwakilan perempuan, pemberlakuan pasal-pasal afirmatif diharapkan dapat memberikan implikasi signifikan terhadap peningkatan jumlah perempuan dalam parlemen. Hal tersebut tentu saja juga

tidak terlepas dari peran parpol. Peran parpol sebagai salah satu pilar demokrasi yang memiliki fungsi pendidikan dan rekrutmen serta sosialisasi politik harus terus ditingkatkan dengan memberikan kesempatan bagi perempuan untuk belajar berpolitik praktis dengan memberikan tanggung jawab di posisi-posisi yang strategis (tidak hanya administrasi dan keuangan, meskipun juga merupakan bagian dari keandalan perempuan), tapi juga dilibatkan dalam proses pembuatan kebijakan agar perempuan memiliki kesempatan yang sama dan kontribusi yang signifikan seperti halnya lakilaki.⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut, menjadi suatu ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk membahas mengenai dinamika perjalanan politik partai NasDem. Sekaligus membahas bagaimana partai NasDem bisa lolos pada pemilu 2014, dan bagaimana penentuan keterwakilan perempuan di legislatif dengan memenuhi kuota 30%, karena melihat partai yang terbilang sangat baru apakah ada cara tersendiri untuk bisa menghasilkan caleg perempuan yang berkualitas ataukah hanya sekedar untuk memenuhi kuota 30% saja agar bisa memenuhi peraturan undang-undang pemilu.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan ketentuan kuota perempuan 30% di partai nasdem pada pencalonan legislatif DPRD Surabaya?
2. Bagaimana hambatan yang di hadapi caleg perempuan partai nasdem pada pemilihan umum DPRD Surabaya?

⁶ Rosarina Muri, *Jurnal Evaluasi Respon Partai Politik Terhadap Pemenuhan Kuota 30% Keterwakilan Perempuan dalam Pencalonan Anggota Legislatif pada Pemilu 2009 di Surakarta, 2009.*

1.3.Tujuan Penelitian

1. Bagaimana penerapan ketentuan ketentuan kuota perempuan 30% di partai nasdem pada pencalonan legislatif DPRD Surabaya;
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan yang di hadapi caleg perempuan partai nasdem pada pemilihan umum DPRD Surabaya;

2.4.Manfaat Penelitian

Berhubungan dengan tujuan penelitian di atas maka penulis paparkan bahwa manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1.) Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan bahan masukan dalam merumuskan kebijakan pembangunan politik yang responsif gender.
 - b. Bahan pertimbangan kajian ilmiah tentang kesetaraan gender di bidang politik dan kebijakan publik.
 - c. Bahan kajian awal yang dapat di tindak lanjuti dengan penelitian lebih luas dan mendalam tentang kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di bidang politik.
- 2.) Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan akan menjadi pemicu bagi perempuan dalam berpartisipasi di partai politik dan Legislatif.
 - b. Menjadikan referensi bagi masyarakat dalam kehidupan sosial, politik.

- c. Sebagai masukan dan evaluasi bagi Mahasiswa Politik Islam, atas kebijakan pemerintah dalam keterwakilan perempuan dalam pencalonan anggota legislatif.
- d. Sedangkan bagi pengamat politik penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan analisa dan wacana kedepan mengenai keterwakilan perempuan dalam pencalonan anggota legislatif.

2.5. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan kejelasan tentang judul penelitian ini agar terhindar dari kesalah pahaman, maka perlu untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap judul penelitian ini yaitu **Keterwakilan Perempuan Partai Nasdem Surabaya pada Pencalonan Anggota Legislatif DPRD Surabaya Pemilu 2014**. kiranya sangat diperlukan adanya penegasan yang terdapat dalam judul tersebut antara lain:

Gender : Istilah yang merujuk pada seperangkat karakteristik yang di pandang manusia sebagai hal-hal yang membedakan antara laki-laki dan wanita, dari hal-hal biologis seperti jenis kelamin, sampai peran sosial dan identitas gender. Dimana saat ini istilah tersebut sering sekali menjadi focus pembicaraan karena adanya kasus diskriminasi, ketidakadilan, feminisme kekerasan, subordinasi.

- Politik** : Proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara.
- Pencalonan Anggota** : Orang yang mencalonkan diri jadi anggota legislatif, atau calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat atau Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- Legislative** : Legislatif adalah badan deliberatif pemerintah dengan kuasa membuat hukum. Legislatif dikenal dengan beberapa nama, yaitu *parlemen*, *kongres*, dan *asembli nasional*. Dalam sistem Parlemen, legislative adalah badan tertinggi dan menunjuk eksekutif.
- Pemilihan Umum** : (Pemilu) adalah proses pemilihan umum untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Jabatan-jabatan tersebut beraneka-ragam, mulai dari presiden, wakil presiden di berbagai tingkat pemerintahan, sampai kepala desa.

2.6. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan di bahas dalam skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Memuat Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, dan sistematika pembahasan. Secara umum, setiap sub-bab berisi uraian yang bersifat global, dan juga sebagai pengantar untuk memahami bab-bab berikutnya.

Bab II : Kajian Pustaka

Kerangka teori ini terdiri dari gender dan politik, perempuan dan politik, affirmative action dan kuota perempuan, teori representasi, pemilihan umum legislatif di Indonesia, dan penelitian terdahulu.

Bab III : Metodologi Penelitian

Sebagai acuan kegiatan penelitian, memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Metodologi penelitian sebagai acuan kegiatan penelitian. Bagian ini disajikan tentang jenis penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan model analisis data.

Bab IV : Deskripsi Lokasi Penelitian dan Pembahasan

Memuat gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Memuat kesimpulan dan saran.